



Tradisi Sakeco Tau Samawa Preservation and Innovation dalam Kolaborasi Pertunjukan Musik dan Tari Sebagai Pengembangan Pariwisata Berbasis Kesenian Masyarakat

Gigih Alfajar Novra Wulanda¹, Suvina²
^{1,2}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
E-mail: suvina@uts.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-07 Keywords: <i>Endowment Fund;</i> <i>Cash Waqf;</i> <i>SEM-PLS;</i> <i>Dynamic System.</i>	The urgency of this research is the lack of creativity and innovation in the presentation of traditional art "sakeco" so that it has an impact on the existence of the culture itself. Traditional art "sakeco" is a regional art of Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara. Where this art is presented simply in singing old songs consisting of two people, playing a traditional musical instrument called rabana. The old songs presented contain love, affection, worship, sacrifice, struggle, life journey, advice, and so on. The art of "sakeco" itself is one of the local cultural assets of the Samawa tribe, so it is important to innovate the presentation of sakeco as a Community-Based Tourism Development. Of course, ideas and creativity are needed as well as innovation in the presentation strategy of an interesting performing art work that is able to educate about regional traditional arts. The purpose of this study is to develop tourism based on the arts of the Sumbawa community in the preservation and innovation of the sakeco tradition which is collaborated on music and dance performances. This research is able to create a new experience in the presentation of sakeco performing arts. This research is a qualitative research based on art with a creation method to produce new innovations in the science of performing arts elaboration of music and dance. The data collection stage is based on primary data and secondary data which includes; observation stage, interview stage, literature study stage, and documentation stage. The creative work process goes through the stages of ideas, composition (arrangement), and product/work results (output).

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-07 Kata kunci: <i>Dana Abadi;</i> <i>Wakaf Tunai;</i> <i>SEM-PLS;</i> <i>Sistem Dinamik.</i>	Urgensi penelitian ini adalah kurangnya kreativitas dan inovasi pada penyajian kesenian tradisional "sakeco" sehingga berdampak pada eksistensi dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian tradisional "sakeco" merupakan kesenian daerah kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Dimana kesenian ini disajikan secara sederhana dalam menembangkan lawas terdiri dari dua orang, dengan memainkan alat musik tradisional yang disebut rabana. Tembang lawas yang disajikan berisi tentang cinta, kasih, pemujaan, pengorbanan, perjuangan, perjalanan hidup, nasehat, dan sebagainya. Kesenian "sakeco" itu sendiri merupakan salah satu aset budaya lokal suku Samawa maka penting untuk melakukan inovasi penyajian sakeco Sebagai Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Tentunya diperlukan ide dan kreativitas serta inovasi dalam strategi penyajian sebuah karya seni pertunjukan yang menarik dan mampu mengedukasikan kesenian tradisional daerah. Tujuan penelitian ini untuk pengembangan pariwisata berbasis kesenian masyarakat Sumbawa dalam preservation and innovation tradisi sakeco yang dikolaborasikan pada pertunjukan musik dan tari. Penelitian ini mampu menciptakan pengalaman baru pada penyajian karya seni pertunjukan sakeco. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis seni dengan metode penciptaan untuk menghasilkan inovasi baru dalam keilmuan seni pertunjukan elaborasi musik dan tari. Tahap pengumpulan data berbasis data primer dan data skunder yang meliputi; tahap observasi, tahap wawancara, tahap studi pustaka, dan tahap dokumentasi. Proses kerja kreativitas melalui tahapan ide gagasan, komposisi (susunan), dan produk/hasil karya (output).

I. PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan historically transmitted pattern of meaning embodied in symbols, a system of inherited conceptions expressed in symbolic forms by means of which men communicate, peputuate, and develop their knowledge about and attitudes toward life

(Cliford Greetz:1973). Tradisi "Sakeco" merupakan salah satu aset budaya Suku Samawa Kabupaten Sumbawa provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara harfiah tradisi adalah suatu kebiasaan masyarakat yang dikenal dan dilakuka secara turun temurun sejak zaman dulu yang kemudian diwariskan ke generasi berikutnya

(Rofiq: 2019). Tradisi itu sendiri merupakan bagian dari kebudayaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kebudayaan merupakan bentuk dari tingkah laku leluhur yang terstruktur yang harus dipelajari oleh anggota masyarakat, sehingga kebudayaan yang ada tetap dapat dilestarikan. Suatu budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, mulai dari adat istiadat, perkakas dan juga karya seni (Kurniawansyah: 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Barat dikenal dengan tiga suku besar yang berkembang di dalamnya yaitu SASAMBO (Sasak, Samawa, Mbojo) yang tentunya memiliki kebudayaan tersendiri sebagai bentuk dari warisan leluhur. Kabupaten Sumbawa suku samawa salah satu tradisi lisan yang terkenal yaitu sakeco. Istilah "sakeco" sudah sangat familiar di tengah-tengah masyarakat sebagai seni pertunjukan tradisi lisan. Pertunjukan Sakeco suku samawa berdurasi hingga satu sampai dua jam penampilan yang dimainkan paling sedikit dua orang dengan memainkan alat musik gendang berupa rabana serta melantunkan tembang lawas. Tradisi "sakeco" kerap dijumpai untuk mengisi upacara adat Suku Samawa seperti; tokal basai, basunat (khitanan), barodak ramai mesaq dan lainnya. Kesenian "sakeco" tidak hanya sekedar hiburan berlawas (tradisi lisan), namun juga mengandung nilai sosial, nilai religius, nilai budaya dan nilai kemanusiaan (Human Values).

Berdasarkan potret lapangan tradisi sakeco merupakan bagian dari folklore lisan (verbal folklore) yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui lisan (mulut ke mulut) sebagai kesenian tradisional milik orang Sumbawa (tau Samawa). Dalam pertunjukan sakeco cukup unik terutama cara penyampaian lawas-lawasnya. Pengucapan lawas dengan irama atau istilah suku samawa temung yang sudah di tentukan. Cerita atau tuter dari setiap lirik lawas yang disajikan menggunakan bahasa daerah asli suku samawa. Pada saat menembangkan sakeco didalamnya terdiri dari arik, do intan e, nanta gantuna, sendang dang kagandang, dan baralok. Kesenian tradisi sakeco juga membantu faktor ekonomi sebagai pekerjaan (pamuya) bagi penggiat seni tradisi sakeco (Wawancara Bapak Arif 21 Juli 2024). Hal ini yang menjadi salah satu faktor tradisi sakeco masih tetap eksis dan terus berkembang baik secara internal maupun eksternal. Tradisi sakeco tetap bertahan dan kokoh seiring dengan perkembangan zaman. Penggiat senior tradisi sakeco tidak menutup kemungkinan untuk

regenerasi muda memodifikasi kesenian sakeco agar menjadi lebih menarik dan kekinian. Inilah yang menjadikan kunci sehingga sakeco terus dikenal sebagai salah satu warisan budaya suku samawa (Wawancara Bapak Abdul Hafid 25 Juli 2024).

Kesenian tradisional "sakeco" adalah aset berharga, jika pengemasan ataupun penyajian pertunjukan tradisional "sakeco" dapat di kelola dengan manajemen yang baik, oleh masyarakat ataupun pemerintah setempat maka tentunya dapat berdamak positif terhadap sektor perekonomian masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka sangat di perlukan ide dan kreativitas dalam melakukan inovasi baru pada penyajian kesenian tradisional sakeco yaitu menciptakan kolaborasi pertunjukan musik dan tari agar kesenian tradisional tetap upgrade di tengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi hari ini.

Salah satu strategi yang cukup memungkinkan dilakukan yaitu dengan menciptakan seni pertunjukan elaborasi musik dan tari interpretasi tradisi sakeco. Inovasi baru dalam penyajian pertunjukan "sakeco" dengan lebih kreatif agar tidak terkesan monoton/membosankan. Hal ini menjadi landasan dasar peneliti memilih judul tentang Tradisi Sakeco Tau Samawa preservation and innovation Dalam Kolaborasi Pertunjukan Musik Dan Tari Sebagai Pengembangan Pariwisata Berbasis Kesenian Masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana menciptakan inovasi pada penyajian tradisi sakeco dalam elaborasi ilmu musik dan ilmu tari sebagai preservation and innovation dalam pengembangan pariwisata berbasis kesenian masyarakat suku samawa.

Penelitian ini dirasa cukup berat dan penuh tantangan karena terjadi dua proses yang rumit dikerjakan secara beriringan baik proses penelitian mencari data lapangan maupun proses penciptaan tari dalam memvisualisasikan hasil inovasi tradisi sakeco. Tantangan pada proses ini menjadi pemicu penulis agar lebih fokus hingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif tahap pengumpulan data berbasis data primer dan data skunder yang meliputi; tahap observasi, tahap wawancara, tahap studi pustaka, dan tahap dokumentasi. Sedangkan proses kerja kreativitas melalui tahapan ide gagasan, komposisi (susunan), dan produk/hasil karya (output) menggunakan metode penciptaan seni tari.

Penelitian inovasi ini lebih mengarah kepada bentuk konsep penciptaan seni yang

menghasilkan produk baru berupa karya seni tari dari hasil kreativitas koreografer. Proses kinerja kreatif dalam mengangkat sebuah fenomena budaya lokal yaitu tradisi sakeco. Definisi seni dalam bahasa belanda yaitu "Genie" yang mana artinya "jenius", sedangkan tari itu sendiri diartikan dengan "gerak" dapat disimpulkan seni tari merupakan kemampuan atau bakat berkreativitas dalam mengekspresikan imajinasi koreografer melalui ungkapan gerak tari yang ritmis dan indah (Suvina, 2024: 469). Penelitian seni bertujuan dalam pemahaman makna (meaning), mendeskripsikan, menemukan teori baru bahkan memunculkan hipotesa baru sebagai suatu fenomena yang sedang diteliti (Marriam 1988). Faktor-faktor dalam penelitian seni di antaranya faktor intraestetik yang meliputi gagasan, teknik, media dan ekspresi. Sedangkan faktor ekstraestetik mencakup prilaku, sosial budaya dan lingkungan objek yang di teliti (Suvina 2024 : 470).

Hasil penelitian ini mampu memvisualisasikan inovasi baru kolaborasi tari dan musik sebagai partner dalam sebuah karya seni pertunjukan. Proses penciptaan ini menggunakan pendekatan multidisipliner (interdisipliner) keilmuan seni musik dan seni tari sebagai seorang Komposer dan Koreografer dalam memecahkan satu masalah yaitu inovasi penyajian tradisi sakeco, terdapat 3 substansi pokok agar menghasilkan karya inovasi baru yaitu 1). pencarian ide gagasan (konseptual), 2). pembentukan komposisi (penyusunan karya), dan 3). produksi hasil karya seni (output). Output dari hasil karya seni berupa tari kreasi yang diciptakan pada tahun 2024 oleh Suvina,S.Sn.,M.Sn sebagai koreografer dan musik iringan tari diciptakan oleh Gigih Alfajar Novra Wulanda,M.Sn sebagai komposer. Penari yang terlibat dalam karya ini antara lain : Aghnia Halifunnafsi Putri Damar, Yolanda Risma dan Ayu Indah Sari. Garapan tari ini menggunakan property atau media yang di bawakan oleh penari yaitu rabana ode (rabana berukuran kecil). Sinopsis tari Rabana representasi dari hasil pemikiran kreatif dalam mengadopsi tradisi sakeco sebagai inspirasi dalam menghasilkan suatu karya inovasi baru.

Karya seni yang diciptakan juga mengambil peren dalam mengembangkan kebudayaan yang telah ada sebagai inventaris kebudayaan lokal. (Jazuli, 1994: 110) daya kreatif seseorang dapat diketahui melalui hasil akhir dari proses kreatif. Hasil akhir tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti

(1) lingkungan, (2) sarana dan fasilitas, (3) keterampilan, (4) identitas, (5) orisinalitas, serta (6) apresiasi. Kreativitas pada aktivitas tari adalah melatih, mendidik daya kreatif seseorang agar mampu menuangkan ide-ide konseptualnya dalam bentuk gerak tari (Suvina 2023: 518).

Proses kreativitas didorong oleh rangsang seni yaitu rangsang gagasan, rangsang visualisasi, rangsang auditif, rangsang kinestetis, dan rangsang raba (Robby Hidajat :2008) sehingga muncul sebuah inovasi baru pada penyajian kesenian tradisional dalam kolaborasi seni musik dan seni tari. Mengadopsi pendapat La Mery penyusunan koreografi tari yang inovatif dengan interpretasi sakeco dan mengembangkan motif-motif koreografi kelompok yaitu motif balance simetris, motif balance asimetris, motif alternate, motif canon, dan motif broken (La Mery : 1965) istilah ini sangat familiar di kalangan koreografer tari. Strategi efektif ini mampu menjadi solusi pemecahan masalah hingga menghasilkan suatu inovasi baru dalam penyajian tradisi sakeco sebagai preservation and innovation dalam kolaborasi pertunjukan musik dan tari untuk pengembangan pariwisata berbasis kesenian masyarakat suku samawa.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ilmiah merupakan cara atau ilmu dalam menyusun dan merangkai suatu pengetahuan secara sistematis. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk proses riset dalam mengumpulkan data yang valid sedangkan metode penciptaan yang di terapkan pada penelitian ini untuk menghasilkan inovasi baru dalam penyajian kesenian tradisional sakeco suku Samawa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis seni mengutip Rubin and Babbie proses riset qualitative research methods attempt to tap deeper meanings of particular human experiences and are intended to generate qualitative data: theoretically richer observations that are not Proses penciptaan ini menggunakan pendekatan multidisipliner (interdisipliner) keilmuan seni musik dan tari sebagai seorang Komposer dan Koreografer dalam memecahkan satu masalah yaitu inovasi penyajian tradisi sakeco. Kolaborasi ilmu seni pertunjukan musik dan tari pada dasarnya terdapat 3 substansi pokok agar menghasilkan karya inovasi baru yaitu 1). pencarian ide gagasan (konseptual), 2). pembentukan komposisi (penyusunan karya), dan 3). produksi hasil karya seni (output).easily

reduced to numbers (Rubin, A. & Babbie, E. : 2008).

Tujuan dari penelitian kualitatif untuk memahami kondisi secara terperinci dan mendalami, dengan mengamati dari hasil potret kondisi konteks yang alami serta menggambarkan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga menuangkan dalam suatu inovasi baru sebagai pemecahan masalah (Rijal Fadli M.: 2021). Kolaborasi seni musik dan tari yang merupakan *partnership* yang sangat tepat keilmuan musik biasanya di susun atas tiga elemen dasar yaitu ritme, melodi, dan harmoni. Dapat dipahami 3 fungsi seni musik dalam koreografi tari yaitu 1). Sebagai iringan ritmis gerak tari, 2). Sebagai ilustrasi pendukung suasana tari, 3). Kombinasi dua keilmuan yang harmonisasi (Soedarsono, R.M.ed:1992). Terkait dengan pengembangan pariwisata daerah kabupaten Sumbawa Preservation And Innovation tradisi sakeco maka perlu memahami 5 hal penting sebagai ilmu dalam pengembangan pariwisata mengutip Page menyebutkan 1). *Boostern approach*: pariwisata sebagai suatu akibat yang positif bagi suatu tempat dan penghuninya, 2). *The economic industry approach*: pariwisata lebih menekankan pada tujuan ekonomi masyarakat, 3). *The physical spatial approach*: pariwisata mengacu pada penggunaan lahan geografis dengan strategi pengembangan berdasarkan prinsip keruangan, 4). *The community approach*: pariwisata yang menekankan pada pelibatan masyarakat secara maksimal, 5). *Sustainable approach*: pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan SDM serta dampak pembangunan ekonomi terhadap lingkungan (Page, S. : 2009). Kolaborasi seni musik dan tari mampu memberikan solusi yang efektif untuk peningkatan pariwisata daerah Sumbawa dengan memanfaatkan kesenian tradisional sakeco mengadopsi ilmu koreografi dan proses kreativitas koreografer dalam menuangkan ekspresi melalui tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi serta melakukan evaluasi pada karya inovasi baru (Hidajat, Robby: 2011).

Pada hakikatnya ilmu pengetahuan ditakrifkan secara ringkas sebagai rangkaian prinsip dan argumentasi terhadap objek yang di pilih dan di susun secara sistematis. Penelitian kualitatif menjadi salah satu metode yang dipilih Jacob's (1987) menyebutkan lima hal penting yang menjadi tradisi dalam penelitian kualitatif di antaranya: psikologi ekologis, etnografi holistik, etnografi komunikasi, antropologi

kognitif, dan interaksi simbolik (Tjetjep Rohendi Rohidi 2011:42).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesenian Tradisi Sakeco

Provinsi Nusa Tenggara Barat dikenal dengan tiga suku besar yang berkembang di dalamnya yaitu SASAMBO (Sasak, Samawa, Mbojo) yang tentunya memiliki kebudayaan tersendiri sebagai bentuk dari warisan leluhur. Kabupaten Sumbawa suku Samawa salah satu tradisi lisan yang terkenal yaitu sakeco. Istilah "sakeco" sudah sangat familiar di tengah-tengah masyarakat sebagai seni pertunjukan tradisi lisan. Berdasarkan potret lapangan tradisi sakeco merupakan bagian dari folklore lisan (verbal folklore) yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui lisan (mulut ke mulut) sebagai kesenian tradisional milik orang Sumbawa (tau Samawa). Dalam pertunjukan sakeco cukup unik terutama cara penyampaian lawas-lawasnya. Pengucapan lawas dengan irama atau istilah suku Samawa *temung* yang sudah di tentukan. Cerita atau *tuter* dari setiap lirik lawas yang disajikan menggunakan bahasa daerah asli suku Samawa. Pada saat menembangkan sakeco didalamnya terdiri dari arik, do intan e, nanta gantuna, sendang dang kagandang, dan baralok.

Kesenian tradisional "sakeco" merupakan kesenian daerah kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Dimana kesenian ini disajikan secara sederhana dalam menembangkan lawas terdiri dari dua orang, dengan memainkan alat musik tradisional yang disebut rabana. Tembang lawas yang disajikan berisi tentang cinta, kasih, pemujaan, pengorbanan, perjuangan, perjalanan hidup, nasehat, dan sebagainya. Kesenian "sakeco" itu sendiri merupakan salah satu aset budaya lokal suku Samawa maka penting untuk melakukan inovasi penyajian sakeco Sebagai Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat

Output dari hasil karya seni berupa tari kreasi yang diciptakan pada tahun 2024 oleh Suvina,S.Sn.,M.Sn sebagai koreografer dan musik iringan tari diciptakan oleh Gigih Alfajar Novra Wulanda,M.Sn sebagai komposer. Penari yang terlibat dalam karya ini antara lain: Aghnia Halifunnafsi Putri Damar, Yolanda Risma dan Ayu Indah Sari. Garapan tari ini menggunakan property atau

media yang di bawakan oleh penari yaitu rabana ode (rabana berukuran kecil). Sinopsis tari Rabana representasi dari hasil pemikiran kreatif dalam mengadopsi tradisi sakeco sebagai inspirasi dalam menghasilkan suatu karya inovasi baru. Untuk menyempurnakan hasil temuan baru koreografer akan menguji dengan menggunakan pisau pembedah seni yaitu 5 tes tema menurut La Mery yang di antaranya; 1). Keyakinan koreografer terhadap tema (objek riset), 2). Dapatkah tema itu di tarikan, 3). Apa dampak sesaat kepada penonton jika tema itu di ditampilkan, 4). Kesiapan teknik gerak bagi koreografer dan penari, 5). Kesiapan unsur pendukung karya bagi koreografer seperti make up, kostum penari, property penari dll (La Mery: 1975).

B. Ranah Kreativitas Penciptaan

Proses kreativitas didorong oleh rangsang seni yaitu rangsang gagasan, rangsang visualisasi, rangsang auditif, rangsang kinestetis, dan rangsang raba (Robby Hidajat :2008) sehingga muncul sebuah inovasi baru pada penyajian kesenian tradisional sakeco dalam kolaborasi seni musik dan seni tari. Mengadopsi pendapat La Mery penyusunan koreografi tari yang inovatif dengan interpretasi sakeco dan mengembangkan motif-motif koreografi kelompok yaitu motif balance simetris, motif balance asimetris, motif alternate, motif canon, dan motif broken (La Mery : 1965). Kolaborasi seni musik dan tari mampu memberikan solusi yang efektif untuk peningkatan pariwisata daerah Sumbawa dengan memanfaatkan kesenian tradisional sakeco mengadopsi ilmu koreografi dan proses kreativitas koreografer dalam menuangkan ekspresi melalui tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi serta melakukan evaluasi pada karya inovasi baru (Hidajat, Robby: 2011).

1. Ranah Eksplorasi

Ranah eksplorasi yang di lakukan mampu mendorong koreografer terus berkembang, berinovasi, dan menciptakan karya yang unik. Pada tahapan ini melibatkan eksplorasi gaya dan teknik tari koreografer mengamati dan mempelajari teknik-teknik baru atau menggabungkan dalam satuan elemen tari yang diantaranya ruang, gerak, waktu dan tenaga. Eksplorasi ruang dan tempat meliputi penjajakan ruang tubuh penari dan alternatif tempat

pertunjukan tari, seperti ruang publik, alam terbuka, atau galeri seni. Eksplorasi tubuh dan gerak sebagai bentuk eksperimen koreografer bersama penari dengan media utama tubuh penari sebagai alat ekspresi dalam mengungkapkan karya inovasi. Eksplorasi gerak memberikan ruang kebebasan bagi koreografer menentukan bentuk gerak sesuai kebutuhan ritme, tempo dan durasi musik sebagai pengiring tari. Eksplorasi interdisipliner Seni meliputi bentuk kerjasama yang dilakukan dalam mewujudkan sebuah karya seni pertunjukan dikombinasikan dengan bentuk seni lainnya, seperti teater, musik, film, seni rupa, atau instalasi digital. Kolaborasi ini membuka peluang baru untuk menciptakan pengalaman pertunjukan yang multidimensi dan memperkaya cerita atau konsep yang disampaikan.

2. Ranah Improvisasi

Ranah improvisasi dalam proses menciptakan karya inovasi meliputi wilayah yang menawarkan kebebasan kreatif untuk bereksperimen dengan gerakan, ruang, emosi, dan interaksi. Dalam improvisasi, penari sering kali tidak berpatokan pada koreografi yang baku, melainkan bereaksi secara spontan terhadap rangsangan tertentu berdasarkan aspek; 1). Gerak Spontan (improvisasi) yang tidak terikat oleh pola-pola koreografi tradisional, hal ini memberi kesempatan bagi koreografer untuk mengeksplorasi tubuh dengan maksimal. 2). Interaksi penari dilakukan secara kolektif, di mana penari bereaksi terhadap gerakan, energi, atau bahkan sentuhan dari penari lain. Ini menciptakan dialog tubuh yang spontan, di mana gerakan satu penari dapat menginspirasi respons dari yang lain, menciptakan pertukaran kreatif yang terus berkembang. 3). Responsi penari dan musik iringan sering menjadi pemicu utama dalam improvisasi tari. Penari dapat bereaksi terhadap berbagai jenis musik atau bunyi, baik yang terstruktur maupun abstrak, untuk mengarahkan gerakan. Dalam beberapa kasus, penari bahkan dapat berimprovisasi tanpa musik dan menciptakan ritme internal sendiri.

3. Ranah Komposisi

Ranah komposisi merupakan suatu penyusunan hingga menjadi sebuah karya

tari yang utuh. Pada ranah komposisi meliputi struktur garapan tari yang diantaranya yaitu bagian satu introduction, bagian dua adalah konflik yang diangkat dalam sebuah karya, terakhir bagian ending atau klimaks dalam suatu karya merupakan bentuk penyelesaian dari konflik yang di hadirkan.



Gambar 1. Pose Gerak *Pukul*
(Suvina: 25 Agustus 2024)

Gambar diatas menunjukkan pose gerak yang ditampilkan dari sebuah karya tari rabana yang di ciptakan oleh Suvina,S.Sn.,M.Sn sebagai koreografer dan musik iringan tari diciptakan oleh Gigih Alfajar Novra Wulanda,M.Sn sebagai komposer. Penari yang terlibat dalam karya ini antara lain: Aghnia Halifunnafsi Putri Damar, Yolanda Risma dan Ayu Indah Sari. Garapan tari ini menggunakan property atau media yang di bawakan oleh penari yaitu rabana ode (rabana berukuran kecil). Sinopsis tari Rabana representasi dari hasil pemikiran kreatif dalam mengadopsi tradisi sakeco sebagai inspirasi dalam menghasilkan suatu karya inovasi baru.

C. Penyajian Tari

Penyajian karya Tari meliputi kelengkapan unsur pokok dan unsur pendukung sebuah keutuhan koreografi tari yang meliputi gerak tari, musik pengiring tari, tema tari, tata rias, tata busana, panggung pertunjukan, tata cahaya (lighting) dan suara (sound sistem), serta properti yang dipakai penari (Jazuli, 2016: 60-63). Pertunjukan ini bernuasa tari kreasi yang bersifat hiburan dengan durasi karya menit. Penari menggunakan kostum yang glamor agar menambah nilai estetika pada penampilan tari. Make up yang dipakai

oleh penari lebih sederhana namun tetap menonjolkan wajah kepenarian yang cantik dan glamor bentuk make up yang di gunakan bertema *flawless bold* fokus eyeshadow dengan mengaplikasikan konsep *center cut crease*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian dengan judul Tradisi Sakeco Tau Samawa preservation and innovation Dalam Kolaborasi Pertunjukan Musik Dan Tari Sebagai Pengembangan Pariwisata Berbasis Kesenian Masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis seni dengan metode penciptaan untuk menghasilkan inovasi baru dalam keilmuan seni pertunjukan elaborasi musik dan tari. Tahap pengumpulan data berbasis data primer dan data skunder yang meliputi; tahap observasi, tahap wawancara, tahap studi pustaka, dan tahap dokumentasi. Proses kerja kreativitas melalui tahapan ide gagasan, komposisi (susunan), dan produk/hasil karya (output).

Output dari hasil karya seni berupa tari kreasi yang diciptakan pada tahun 2024 oleh Suvina,S.Sn.,M.Sn sebagai koreografer dan musik iringan tari diciptakan oleh Gigih Alfajar Novra Wulanda,M.Sn sebagai komposer. Penari yang terlibat dalam karya ini antara lain: Aghnia Halifunnafsi Putri Damar, Yolanda Risma dan Ayu Indah Sari. Garapan tari ini menggunakan property atau media yang di bawakan oleh penari yaitu rabana ode (rabana berukuran kecil). Sinopsis tari Rabana representasi dari hasil pemikiran kreatif dalam mengadopsi tradisi sakeco sebagai inspirasi dalam menghasilkan suatu karya inovasi baru. Untuk menyempurnakan hasil temuan baru koreografer akan menguji dengan menggunakan pisau pembedah seni yaitu 5 tes tema menurut La Mery yang di antaranya; 1). Keyakinan koreografer terhadap tema (objek riset), 2). Dapatkah tema itu di tarikan, 3). Apa dampak sesaat kepada penonton jika tema itu di tampilkan, 4). Kesiapan teknik gerak bagi koreografer dan penari, 5). Kesiapan unsur pendukung karya bagi koreografer seperti make up, kostum penari, property penari dll (La Mery: 1975).

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Tradisi Sakeco Tau

Samawa Preservation and Innovation dalam Kolaborasi Pertunjukan Musik dan Tari Sebagai Pengembangan Pariwisata Berbasis Kesenian Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Greetz, Clifford. 1973. *Interpretation Of Cultures*. New York: Basic Books. (89)
- Hawkins, Alma M. 2003. *Terj. I Wayan Dibia. Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: Isbd.
- Hidajat, Robby. 2008. *Seni Tari: Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang*. (41)
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi & Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia. (109)
- Jauli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang: Semarang Press.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat Edisi Paripurna*. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Mery, La 1965. *Dance Compoticion: The Basic Elemen Massachussetts: Jacob's Dance Festival, Inc.*(47)
- Mery, La. (Russel Marwether Hughes). 1975. *Dance Compoticion The Basic Elemen. Terjemahan Soedarsono Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo ISI.
- Murgianto, Sal. 2003b. *Koreografi Tari*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Page, S. (2009). *Tourism Management: Managing for Change*. Burlington, MA: Elsevier Ltd. (55)
- Rijal Fadli M. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.
- Rohidi. Tjejep Rohendi. 2011. *Metode Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara. (50)
- Rubin, A. & Babbie, E. (2008). *Research Methods for Social Work*. Belmont, CA: Brooks/Cole. (48)
- Rusyidi, Binahayati DKK. 2018. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 1 No: 3 (159)
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasari.
- Soedarsono, Dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktur Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono, R.M.ed. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka. (52)
- SP. Soedarso. 2006. *Triogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. BP. ISI Yogyakarta.
- Sukiman. 2018. *Pemanfaatan Kesenian Sakeco Etnis Samawa Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di SMP*. Vol 12 No 1 (1-4). EducatiO.
- Suvina Dkk. 2024. *Book Chapter. Manajemen Pariwisata: Pengelolaan Destinasi Wisata Di Indonesia*. Penerbit Intelektual Manifes Media. Badung, Bali Hadi, Y. Sumandio. 2007. *Kajian Tari, Teks Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Suvina, dkk. *Transpormasi Begaba Kedalam Bentuk Koreografi Tari Sebagai Inventarisasi Kearifan Lokal Kebudayaan Sumbawa*. 2023.
- Usman DKK. 2023. *Pelaksanaan Tradisi Rateb Sakeco Pada Masyarakat Sumbawa Di Desa Belo Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat*. Vol No 2 (1-3). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.